



# Analisis Perilaku Komunikasi Perangkat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Kasus Desa Batu, Kecamatan Pitumpanua

## Analysis of Village Device Communication Behavior in Enhancing Community Welfare: A Case Study of Batu Village, Pitumpanua District

Angga Ari Sandy<sup>1</sup>, Sahrudin Malik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Pangkep, Indonesia

\* Corresponding Author

Email : [arisandyangga065@gmail.com](mailto:arisandyangga065@gmail.com)

### Keywords:

off air program;  
listener satisfaction;  
interactivity;  
innovation;  
digital media

### Kata Kunci:

Program off air;  
Kepuasan pendengar;  
Interaktivitas;  
Inovasi;  
Media digital

### ABSTRACT

*This study aims to examine the communication behavior of village officials in efforts to enhance community welfare in Batu Village, Pitumpanua District, Wajo Regency. Effective communication between the village government and the community is a key factor in realizing participatory and sustainable development. This research employs a qualitative approach using case study methods, where data is collected through observation, in-depth interviews, and documentation of village officials and local communities. The results indicate that village officials have implemented transparent and open communication, utilizing information technology such as social media and village information systems to convey information to the community. Additionally, village officials actively involve the community in deliberative forums and empowerment activities through training and education. Supporting factors for the success of this communication include information openness, responsibility of village officials, and the availability of communication infrastructure. However, challenges remain, such as limited human resources and low participation from some community members. In conclusion, the dialogic, participatory, and adaptive communication behavior of village officials significantly contributes to enhancing community welfare at the village level.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku komunikasi perangkat desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batu, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo. Komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap perangkat desa dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat desa telah menerapkan komunikasi yang bersifat transparan, terbuka, serta memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial dan sistem informasi desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, perangkat desa secara aktif melibatkan

masyarakat dalam forum musyawarah dan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dan edukasi. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi ini antara lain adalah keterbukaan informasi, tanggung jawab perangkat desa, dan tersedianya infrastruktur komunikasi. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia dan rendahnya partisipasi sebagian masyarakat. Kesimpulannya, perilaku komunikasi perangkat desa yang dialogis, partisipatif, dan adaptif terhadap teknologi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

---

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek yang melekat dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar utama dalam membangun interaksi sosial yang saling memengaruhi. Sebagai proses pertukaran pesan dan makna, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana dalam memperkuat hubungan sosial dan mendukung pembangunan masyarakat (Roskiana & Haris, 2020). Dalam konteks pembangunan sosial, komunikasi memainkan peran sentral untuk mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat pemahaman kolektif terhadap tujuan bersama, salah satunya peningkatan kesejahteraan (Riyanto & Kovalenko, 2023).

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama penyelenggaraan negara, sebagaimana termaktub dalam Pancasila sila kelima tentang keadilan sosial, serta Pasal 27 dan 34 UUD 1945 yang menegaskan hak warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak (Rahman, 2018). Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan sosial, dan amanat tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini memberikan wewenang kepada pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, untuk menyelenggarakan pelayanan publik, meningkatkan partisipasi warga, serta memberdayakan masyarakat dalam rangka pencapaian kesejahteraan (Mustanir et al., 2018).

Namun dalam praktiknya, pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan masih terbatas. Banyak warga yang menganggap kesejahteraan semata-mata berkaitan dengan pemberian bantuan materi, seperti uang dan barang, atau program sosial di panti-panti (Rahman, 2018). Padahal, kesejahteraan memiliki cakupan yang lebih luas dan menyeluruh, mencakup aspek sosial, material, dan spiritual yang harmonis, yang dilandasi rasa aman, damai, dan bermartabat. Haryati (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memungkinkan setiap individu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya secara optimal dengan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Peran aktif pemerintah desa dalam mendorong kesejahteraan masyarakat menjadi sangat strategis, mengingat kedekatan pemerintah desa dengan realitas kehidupan warga. Kepala Desa Adirejol, Danar Subekti, misalnya, menjelaskan bahwa sektor pertanian menjadi prioritas pembangunan sebagai sumber utama penghidupan warga, dengan pembangunan infrastruktur jalan menuju persawahan sebagai langkah konkret. Keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Interaksi yang terbuka dan dinamis menjadi kunci kolaborasi dalam setiap proses pembangunan.

Namun, dinamika sosial di desa juga menghadirkan tantangan, seperti konflik kepentingan dan masuknya budaya baru, yang dapat menghambat efektivitas komunikasi (Hasria et al., 2021). Untuk mengatasi hal ini, komunikasi massa menjadi salah satu strategi penting yang dapat menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Melalui media seperti radio desa, buletin komunitas, dan platform media sosial, perangkat desa dapat menyampaikan program-program pembangunan dan kesejahteraan secara informatif dan edukatif (Fikruzzaman, 2022). Komunikasi massa tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dan membuka ruang dialog yang konstruktif antara pemerintah dan warga (Ramadhani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku komunikasi perangkat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Penelitian dilakukan di Desa Batu, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami praktik komunikasi pemerintahan desa yang mendukung pembangunan berbasis partisipasi dan nilai keadilan sosial.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi perangkat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Imam Gunawan (2017:80-81), pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengungkapkan berbagai persoalan dalam kehidupan kerja organisasi, termasuk organisasi pemerintahan desa, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar kebijakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian ini mengambil bentuk studi kasus, di mana peneliti menyelidiki secara cermat dan intensif suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok sosial tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Stake (1995), studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti, baik dari segi latar belakang maupun interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Penelitian dilaksanakan di Desa Batu, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, dengan pemilihan lokasi yang didasarkan pada keterkaitan langsung antara lokasi dengan topik penelitian serta keunikan objek yang mewakili tujuan penelitian.

Proses penelitian terdiri atas dua tahapan: tahap persiapan, yang mencakup pengurusan administrasi dan keperluan teknis lainnya, serta tahap pelaksanaan yang meliputi pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil penelitian. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, termasuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan staf perangkat desa lainnya. Informan pendukung seperti tokoh masyarakat dan masyarakat umum juga dilibatkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara bebas terpimpin, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi data primer dari wawancara dan observasi serta data sekunder dari dokumen dan literatur terkait. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam narasi deskriptif, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara utuh.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku komunikasi perangkat desa di Desa Batu, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lima aspek utama perilaku komunikasi yang teridentifikasi meliputi:

#### 1. Transparansi dan Akses Informasi

Perangkat desa aktif menyediakan informasi melalui papan pengumuman, media sosial, dan pertemuan langsung dengan warga. Hal ini meningkatkan aksesibilitas informasi serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. "Sebagai penghubung antara warga dan perangkat desa, saya sering menerima informasi dari pemerintah desa untuk disampaikan kepada warga. Biasanya, informasi itu berupa jadwal pembagian bantuan, program pembangunan, dan layanan administrasi desa." (Data primer: wawancara dengan Ketua RT, 7/Maret/2025).

#### 2. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Pemerintah desa membuka ruang musyawarah dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, dalam pengambilan keputusan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut menjadi aktor dalam proses pembangunan.

"Dalam setiap musyawarah desa, kami selalu membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Kami ingin memastikan bahwa program yang kami jalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka." (Data primer: wawancara dengan sekretaris Desa, 7/Maret/2025)

#### 3. Koordinasi Antar Perangkat Desa

Komunikasi internal antar perangkat desa dilakukan secara intensif melalui pertemuan rutin. Hal ini memastikan kelancaran pelaksanaan program dan keselarasan dalam pelayanan publik.

"Kami selalu mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas masalah-masalah yang ada di desa dan mencari solusi bersama. Dengan komunikasi yang baik antarperangkat desa, semua tugas bisa berjalan lebih lancar." (Data primer: wawancara dengan Kepala dusun, 8/Maret/2025)

#### 4. Pemanfaatan Teknologi

Perangkat desa memanfaatkan sistem informasi digital dan media sosial untuk mempercepat penyampaian informasi dan pelayanan administrasi. Teknologi ini memperluas jangkauan komunikasi dan menjangkau masyarakat dari berbagai kelompok usia.

"Adanya grup WhatsApp desa sangat membantu kami mendapatkan informasi terbaru, seperti jadwal pembagian bantuan atau acara desa. Ini lebih praktis dibandingkan harus datang langsung ke kantor desa." (Data primer: wawancara dengan warga, 8/Maret/2025)

## 5. Edukasi dan Pemberdayaan

Berbagai pelatihan dan penyuluhan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi warga, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka secara langsung.

"Dulu saya hanya bertani secara tradisional, tapi setelah mengikuti pelatihan pertanian modern dari desa, saya bisa meningkatkan hasil panen dan mengelola usaha tani dengan lebih baik." (Data primer: wawancara warga, 9/Maret/2025).

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik komunikasi perangkat desa di Desa Batu telah selaras dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komunikasi yang dibangun bersifat terbuka, dua arah, dan partisipatif, sejalan dengan prinsip Teori Aksi Komunikatif Jürgen Habermas yang menekankan kesepahaman dan kesetaraan dalam interaksi sosial. Hal ini menciptakan ruang dialog yang sehat antara pemerintah dan masyarakat.

Aspek utama dari perilaku komunikasi ini meliputi transparansi dan akses informasi. Perangkat desa aktif menggunakan media sosial, papan pengumuman, dan pertemuan warga untuk menyampaikan informasi secara terbuka. Praktik ini meningkatkan kepercayaan publik dan mengakui dunia objektif, dimana informasi yang disampaikan dapat diverifikasi dan dipercaya. Partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa menunjukkan komunikasi dua arah yang aktif. Tingginya keterlibatan warga mencerminkan tindakan komunikatif berbasis konsensus, sesuai dengan ide Habermas tentang ruang publik yang demokratis. Selain itu, koordinasi internal antar perangkat desa melalui pertemuan rutin memperlihatkan kesepahaman kolektif dalam pengambilan keputusan, menciptakan efektivitas organisasi.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti WhatsApp dan media sosial, juga menjadi faktor penting dalam mempercepat alur komunikasi dan memperluas jangkauan layanan publik. Teknologi ini membuka ruang partisipasi digital, memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam percakapan publik. Program edukasi dan pemberdayaan masyarakat menunjukkan komunikasi yang bersifat transformatif, mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas warga.

Namun, terdapat tantangan seperti birokrasi yang kaku dan ketergantungan pada figur tertentu, yang dapat menghambat komunikasi. Hambatan ini menunjukkan perlunya reformasi manajemen dan peningkatan kapasitas kelembagaan agar sistem komunikasi desa lebih efisien. Secara keseluruhan, perilaku komunikasi perangkat desa di Desa Batu mengarah pada pembentukan ekosistem komunikasi yang rasional dan demokratis, yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama harmonis antara pemerintah dan warga.

## **D. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi perangkat desa di Desa Batu telah bertransformasi secara positif menuju pola komunikasi yang lebih transparan, partisipatif, terkoordinasi, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Lima aspek utama—transparansi informasi, keterlibatan masyarakat, koordinasi

internal, pemanfaatan teknologi digital, dan edukasi serta pemberdayaan—telah membentuk landasan komunikasi pemerintahan desa yang tidak hanya informatif, tetapi juga dialogis dan transformatif. Praktik ini mencerminkan konsep tindakan komunikatif menurut Jürgen Habermas, yang menekankan rasionalitas, kesetaraan, dan kooperasi sebagai fondasi tata kelola yang demokratis dan inklusif.

Namun demikian, efektivitas komunikasi ini masih dihambat oleh beberapa tantangan, seperti struktur birokrasi yang belum fleksibel, keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi kelompok rentan, serta hambatan sosial-psikologis seperti apatisisme dan rendahnya kepercayaan publik. Untuk mencapai tata kelola desa yang ideal dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, diperlukan perbaikan struktural, penguatan kapasitas, serta pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan empatik. Upaya tersebut akan mendorong terbentuknya ruang publik yang sehat, setara, dan deliberatif—sebagai prasyarat utama pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

## REFERENSI

- Fikruzzaman, Daden. 2022. "STRATEGI KOMUNIKASI APARAT DESA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pembinaan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Desa Cinangka Kecamatan Ciampea)." *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)* 4(1).
- Haryati, Dina. 2019. "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kebun Karet (Studi Kasus Di Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III)." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 4(2):43–50.
- Hasria, Hasria et al. 2021. "Pengaruh Geomorfologi Terhadap Pola Distribusi Unsur Nikel Dan Besi Pada Endapan Nikel Laterit Di Kabupaten Buton Tengah-Sulawesi Tenggara." *Jurnal GEOSAPTA* 7(2):103. doi: 10.20527/jg.v7i2.10716.
- Mustanir, Ahmad et al. 2018. "Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)* 2(1):67–84.
- Rahman, Abdul. 2018. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5(1):17–36.
- Ramadhani, Wahyu. 2024. "Pola Komunikasi Aparat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur."
- Roskiana, Siti, and Ikfan Haris. 2020. *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori Dan Aplikasi)*. Vols. i–viii.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Siregar, A. A., & Simamora, I. Y. (2024). Strategi Komunikasi Perangkat Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sesuai

- Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(2), 340-352.
- Suharyanto, A. (2024). Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 8(1), 1-15.
- Sari, Y. (2021). Membangun Kesadaran Pembangunan Desa melalui Komunikasi Organisasi pada Pemerintah Desa Batang Batindih Kabupaten Kampar. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(4), 227-236.
- Lukas, K., Pasoreh, Y., & Golung, A. M. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Poopo Barat, Kecamatan Passi, Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(117), 1-15. *Journal Proxemics*, Vol. 1 (1) 2023: x-xx
- Admin Desa Cikoneng. (2024). Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Program Kesejahteraan Sosial Desa.
- Admin Desa Citalahab. (2024). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan Perangkat Desa: Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Masyarakat.
- Purnama Sari, P., & Irawan, L. B. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 47-60.
- Lukas, K., Pasoreh, Y., & Golung, A. M. (2019). Peranan Komunikasi Pemerintahan dalam Membangun Citra Kepemimpinan di Desa Ponompiaan, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang-Mongondow. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(1), 1-15.
- Admin Desa Mandala. (2024). Keterbukaan dan Komunikasi Efektif: Kunci Sukses Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Mandala.
- Admin Desa Sirnajaya. (2024). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan Perangkat Desa: Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Masyarakat.
- Admin Desa Prapagan. (2023). Keterbukaan dan Komunikasi Efektif: Kunci Sukses Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Prapagan.
- Admin Desa Cibeunying. (2024). Berkolaborasi untuk Sukses: Sinergi Antara Perangkat Desa dan Masyarakat dalam Mencapai Tujuan Bersama.
- Rachmawati, I. (2020). Komunikasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Wisata Karangrejo Borobudur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Siregar, R. S. (2023). Strategi Komunikasi Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ankesa, H., & Hidayat, R. (2024). Model Komunikasi Perangkat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Tabayyun*, 5(1).  
<https://doi.org/10.61519/tby.v5i1.74>

- Romanus, R. (2024). Peran Komunikasi Pemerintah Desa Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Kalo-kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 5(1).
- Ladjaiya, U. E. J., Misriah, M., Santi, S., Waspada, M. R. I., Kurniawan, K., & Zaman, W. (2024). Penguatan Kapasitas Aparat Desa melalui Keterampilan Komunikasi yang Efektif di Desa Bunga Kecamatan Luwuk Utara. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–105. *Journal Proxemics*, Vol.1 (1) 2023: x-xx |
- Darmawati, K. S., & Suprpta, I. N. (2024). Komunikasi dan Semangat Kerja Perangkat Desa di Desa Tampekan Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 10(1).
- Rasimun, M., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2017). Peran Komunikasi Organisasi Pemerintahan Desa dalam Peningkatan Kinerja Pemerintahan Desa di Kecamatan Cot Girek, Aceh Utara. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2). <https://doi.org/10.46937/15201722802>
- Sultrayansa, & Lestari, D. T. (2024). Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Bantuan Sosial terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(2), 635–644. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.192>.